

Analisis sport development index Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali tahun 2020**Analysis of sport development index Sambi Sub-district Boyolai District in 2020****Anam Syafa'attul M¹, Agus Kristiyanto², Triwinarti Rahayu³**¹Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia²Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia³Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia**Abstrak**

Penelitian ini dilandasi karena belum di ketahuinya pembangunan olahraga di Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali yang di tinjau dari Sport Development Index (SDI). Di dalam SDI sendiri terdapat 4 indikator yang di jadikan sebagai alat bantu bagaimana pembangunan olahraga di Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) ketersediaan ruang terbuka di Kecamatan Sambi (2) ketersediaan sumber daya manusia di Kecamatan Sambi (3) tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga di Kecamatan Sambi (4) tingkat kebugaran jasmani masyarakat Kecamatan Sambi sehingga nantinya diketahui index pembangunan olahraga (SDI) di Kecamatan Sambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah survei. Sampel penelitian ini berjumlah 90 orang yang di bedakan menjadi 3 kategori usia yakni anak 7-12 tahun, remaja 13-17 tahun, dan dewasa 18-40 tahun yang di ambil dari 3 desa yang berbeda di wilayah Kecamatan Sambi yang di wakili Desa Catur, Desa Sambi, dan Desa Canden. Pengambilan wilayah dari cluster 3 desa berdasar pedoman SDI dimana ke-3 desa mewakili desa dengan kategori rendah, sedang, maju. Instrument tes yang di gunakan berupa angket dan *Multi Stage Fitness Test* (MFT) Hasil dari penelitian ini adalah (1) ketersediaan ruang terbuka di wilayah Kecamatan Sambi sudah cukup baik dan di dapatkan index ruang terbuka 0,726, (2) ketersediaan sumber daya manusia di Kecamatan Sambi tergolong masih rendah dengan index 0,0024, (3) index partisipasi masyarakat dalam berolahraga cukup baik di lihat dari index partisipasi 0,522, (4) kebugaran jasmani masyarakat wilaah Kecamatan Sambi mendapat index 0,292 yang dimana dalam kategori rendah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah index SDI yang meliputi Kebugaran Jasmani, Sumberdaya Manusia, Ruang Terbuka Olahraga, Partisipasi Olahraga di Kecamatan Sambi sebesar 0,385, dan jika di lihat dari norma SDI, Kecamatan Sambi masih tergolong dalam kategori rendah.

Kata Kunci: *Sport Development Index*, Ruang Terbuka, Sumber Daya Manusia, Partisipasi, Kebugaran jasmani**Abstract**

This research was based on the unked development of sports in Sambi Subdistrict, Boyolali Regency, which was reviewed from the Sport Development Index (SDI). In SDI itself there are 4 indicators that are used as a tool to help how sports development in Sambi District Boyolali Regency. The purpose of this research is to find out: (1) the availability of open space in Sambi Subdistrict (2) the availability of human resources in Sambi Subdistrict (3) the level of community participation in exercising in Sambi Subdistrict (4) the physical fitness level of the community of Sambi Subdistrict so that later known sports development index (SDI) in Sambi Subdistrict. This research is a descriptive quantitative research. The approach used in this research is survey. The sample of this study amounted to 90 people who were distinguished into 3 age categories, namely children 7-12 years old, teenagers 13-17 years old, and young 18-40 years taken from 3 different villages in the district of Sambi which is representative of Catur Village, Sambi Village, and Canden Village. The collection of areas from cluster 3 villages is based on SDI guidelines where the 3 villages represent low, medium, advanced categories. Instrument test used in the form of questionnaires and Multi Stage Fitness Test (MFT). The results of this study are (1) the availability of open space in the district of Sambi Sudan is quite good and in the index of open space 0.726, (2) The availability of human resources in Sambi sub-district is relatively low with an index of 0.0024, (3) the index

of community participation in exercising is quite good in view of the participation index of 0.522, (4) physical fitness of the community wilaah Sambu district gets an index of 0.292 which is in the low category. The conclusion of this study is the SDI index which includes Physical Fitness, Human Resources, Open Space Sports, Sports Participation in Sambu District of 0.385, and if seen from the norms of SDI, Sambu district is still classified in the low category.

Keywords: *Sport Development Index, Open Space, Human Resources, Partitioning, Physical Fitness.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berada di benua Asia, dimana salah satu kemajuan negara dapat di nilai dari pembangunan yang merata di setiap daerah. Pembangunan Indonesia yang terdiri dari pembangunan ekonomi, infrastruktur, sosial dan juga di bidang-bidang seperti pendidikan, kesehatan dan olahraga juga harus di perhatikan oleh pemerintah. Karena Olahraga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, berolahraga berarti membangun raga dan jiwa karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Pembangunan bukan hanya fisik tetapi juga mental untuk mewujudkan negara yang maju dan Makmur.

Upaya yang dijalankan mencakup pembangunan dalam segala bidang, termasuk keolahragaan. Kesadaran masyarakat untuk olahraga berkontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat. Hal tersebut mengandung makna bahwa kedudukan olahraga penting karena memiliki kompetensi yang tinggi dalam memengaruhi keberhasilan pembangunan sektor lain terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan masyarakatnya.

Pada hakikatnya pembangunan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan sekaligus merupakan kebutuhan manusia. Di samping itu, pembangunan olahraga juga dijadikan sebagai alat untuk memperlihatkan eksistensi bangsa melalui pembinaan prestasi yang setinggi-tingginya. Kemajuan pembangunan olahraga berorientasi pada 3 koridor yakni: Olahraga pendidikan, Olahraga prestasi, Olahraga rekreasi.

Fokus pembangunan keolahragaan adalah pembudayaan dan peningkatan prestasi olahraga yang jika dikaitkan dengan bangunan olahraga berarti penguatan pondasi bangunan olahraga yaitu budaya berolahraga dan penguatan pola pembinaan olahraga prestasi guna menciptakan sebanyak-banyaknya sumber daya calon olahragawan berbakat dari berbagai daerah di Indonesia sesuai dengan karakter fisik dan kultur lokal, serta kondisi lingkungan yang mendukung pembentukan potensi olahraga unggulan di daerah.

Peneliti disini akan meneliti salahsatu wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali, dimana Boyolali sendiri memiliki slogan “Boyolali Pro Investasi” dimana tentunya dengan investasi yang besar perlu di lihat pula pembangunan di wilayah Kabupaten Boyolali, yakni pembangunan di

bidang keolahragannya, dimana peneliti mengambil sampel 1 kecamatan di Kabupaten Boyolali. Pengambilan kecamatan di sini mengambil kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali, yakni Kecamatan Sambu (gambar di lampiran). pengambilan tempat ini di lihat dari data *Human Development Index* (HDI) tahun 2019 sebesar 73.22 <https://boyolalikab.bps.go.id>. pengambilan Sambu sebagai kecamatan yang akan di teliti guna memudahkan mobilitas peneliti dengan daerah yang di teliti.

Pengambilan wilayah di Kabupaten Boyolali sendiri tentunya di karenakan belum pernah ada penelitian mengenai Sport Development Index di Kabupaten Boyolali, sehingga peneliti ingin memulai langkah guna mendapatkan informasi mengenai SDI di kabupaten boyolali dari ranah yang paling rendah yakni di mulai dari tingkat kecamatan.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu dari 35 kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali sudah ada sejak tahun 1847. Saat ini wilayah Kabupaten Boyolali terbagi ke dalam 22 kecamatan. “Jumlah desa/ kelurahan di Kabupaten Boyolali sebanyak 267 yang terdiri dari 261 desa. Dari jumlah desa yang ada terbagi menjadi 1.469 RW dan 6.625 RT” (Kabupaten Boyolali, 2019; 9-19). Dan Kecamatan Sambu merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali. “Luas wilayah Kecamatan Sambu 4,649,4935 Ha yang terdiri dari 16 desa/ kelurahan” (Kecamatan Sambu, 2019; 3).

Dapat di lihat dari ajang prestasi tahunan pelajar yang di naungi oleh KEMENPORAPAR Kabupaten Boyolali yakni Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) dimana di sini dari setiap kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali saling bersaing guna mendapatkan calon atlet yang berbakat yang nantinya akan maju ke tingkat Provinsi Jawa Tengah hingga tingkat nasional, cabang olahraga yang diperlombakan ada atletik, sepak bola, voli, sepak takraw, panahan, taekwondo, karate, pencak silat, kempo dan cabang olahraga lainnya.

Pengambilan POPDA sebagai acuan pengambilan sampel dimana dalam pertandingan tingkat kecamatan dalam popda terdapat berbagai cabang olahraga yang di pertandingan, dan di rentang usia 7 - 18 tahun. Walaupun ada banyak pertandingan antar kecamatan namun belu ada ajang pertandingan olahraga tingkat kabupaten yang mempertandingkan banyak cabang olahraga selain dari POPDA. Maka di sini peneliti mencari kecamatan yang di lihat memiliki prestasi di bidang olahraga yang cukup rendah, guna di lihat tingkat pembangunan olahraganya, apakah tingkat pembangunan olahraga di suatu daerah dapat di simpulkan melalui perolehan juara atau mendali.

Sambu merupakan kecamatan dengan tingkat prestasi olahraga yang cukup rendah. Dimana dapat dilihat dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Boyolali yang di selenggarakan pada tahun 2020, Kecamatan Sambu mendapatkan peringkat menengah kebawah dari

kategori SD, SMP, SMA di Kecamatan Sambu, dari 22 kecamatan yang ada Sambu mendapatkan kategori di rentang 14-18 di seluruh cabang olahraga yang di selenggarakan di Kabupaten Boyolali.

Dari hasil wawancara Musyawarah Guru Mapel Penjas (MGMP) Kecamatan Sambu, Kecamatan Sambu selalu berada di posisi menengah ke bawah di setiap event popda pelajar tingkat SD, SMP, SMA/SMK antar kecamatan se-Kabupaten Boyolali, dan belum mampu bersaing dengan kecamatan yang lebih baik seperti Kecamatan Boyolali dan Kecamatan Teras.

Karena POPDA merupakan langkah awal bagi masyarakat khususnya para pelajar di tingkat SD, SMP, SMA/SMK untuk dapan menunjukan bakatnya ke tingkat yang lebih tinggi lagi, dimana POPDA sendiri merupakan tingkat dasar dari ajang POPDA Karesidenan Surakarta kemudian berlanjut POPDA tingkat Provinsi dan yang terakhir POPNAS tingkat nasional. Mengapa Kecamatan Sambu belum mampu bersaing dengan kecamatan lain yang ada di wilayah Kabupaten Boyolali, apakah pembangunan di bidang keolahragaan di Kecamatan Sambu ini rendah atau tinggi, maka dari itu perlu kajian lebih mendalam mengenai hal ini, dimana pembangunan olahraga tidak dapat di simpulkan dari satu aspek saja yakni perolehan medali atau juara.

Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-undang Nomer 3 Tahun 2005 tentang Sistem Olahraga Nasional Bab II Pasal 4, Keolahragaan Nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Permasalahan yang ada maka penulis ingin lebih mengetahui tingkat pembangunan olahraga yang terdapat pada Kecamatan Sambu, dimana pembangunan olahraga bukan hanya di lihat dari perolehan juara atau medali. Namun peneliti lebih ingin mengkaji tentang aspek aspek yang mempengaruhi, prestasi bidang olahraga di Kecamatan Sambu ini masih di rentang menengah ke bawah, faktor apa sajakah yang mempengaruhinya?. Maka dari itu ada faktor-faktor yang yang perlu dikaji lebih dalam, ada 4 dimensi yang nantinya akan peneliti dalam guna mengetahui tingkat pembangunan olahraga yang terdapat di Kecamatan Sambu, dimensi dasar dalam menentukan seberapa jauh pembangunan olahraga di suatu tempat antara lain ruang terbuka, sumberdaya manusia, partisipasi, dan kebugaran, ke empat dimensi ini juga di kemukakan oleh Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum pada tahun 2007 dan 4 dimensi dasar ini disebut SDI (*Sport Development Index*).

Alasan penulis memilih SDI sebagai parameter pembangunan di bidang keolahragaan di Kecamatan Sambu Kabupaten boyolali, karena SDI merupakan terobosan baru di bidang olahraga yang berfungsi untuk mengukur seberapa jauh pembangunan yang ada di suatu wilayah. Komponen

komponen yang ada di dalam SDI pun sudah di kaji oleh para ahli, dari tahap pengembangan konsep dan metodologi hingga implementasi. Kemudian teori yang di kemukakan oleh Cholikh dan Maksu (2007: 63) yakni “satuan terkecil pengumpulan data ada pada kecamatan”, di sini memperkuat bahwa SDI juga mampu di terapkan di tingkat terkecil yakni kecamatan. Dan terdapat pula jurnal penelitian yang mengaji tentang pembangunan olahraga yang mengacu pada *Sport Development Index* di tingkat kecamatan, dapat di gunakan sebagai pembandingan dan tolak ukur penelitian yang akan di lakukan.

Teori SDI (*Sport Development Index*) sendiri di prakarsai oleh Toho Cholikh Mutohir dan Ali Maksu pada tahun 2007, yang dimana Menurut Mutohir dan Maksu (2007:7), SDI adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar: ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur ,dan derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat. Ke -4 dimensi ini tidak bisa di pisahkan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sehingga penetei ingin mengetahui sejauh mana pembangunan olahraga di Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali, yang dimana dengan berpedoman dengan 4 dimensi yang terdapat pada konsep SDI (*Sport Development Index*), apakah nantinya ke -4 faktor ini dapat menjadikan tolak ukur pembangunan di bidang keolahragaan yang berpengaruh juga terhadap hasil pencapaian prestasi di Kecamatan Sambu khususnya pda bidang keolahragaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah survei. Sesuai dengan buku pedoman *Sport Development Index* tehnik pengambilan sampling menurut Mutohir dan Maksu (2011: 60) menggunakan *multistage random sampling*. Metode ini pada dasarnya adalah gabungan antara *stratified random sampling* dengan *cluster sampling*. *Stratified* diperlukan untuk menjawab kondisi wilayah dan penduduk yang ada di Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah yang heterogen. *Stratified random sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara kurang/tidak proporsional.

Sampel penelitian ini berjumlah 90 orang yang di bedakan menjadi 3 kategori usia yakni anak 7-12 tahun, remaja 13-17 tahun, dan dewasa 18-40 tahun yang di ambil dari 3 desa yang berbeda di wilayah Kecamatan Sambu yang di wakili Desa Catur, Desa Sambu, dan Desa Candan. Pengambilan wilayah dari cluster 3 desa berdasar pedoman SDI dimana ke-3 desa mewakili desa dengan kategori

rendah, sedang, maju. Instrument tes yang di gunakan berupa angket dan *Multi Stage Fitness Test* (MFT).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Daftar penduduk usia 7 tahun keatas

No	Kecamatan	Jumlah penduduk usia >7 tahun
1	Kelurahan Canden	4.571
2	Kelurahan Sambu	3.963
3	Kelurahan Catur	1.841
total penduduk usia >7		10.357

1. Ruang Terbuka

Hasil observasi ruang terbuka olahraga olahraga ini kemudian akan dibagi dengan jumlah penduduk usia 7 tahun keatas yang berada di Kecamatan Sambu untuk mendapatkan nilai aktual. Setelah nilai aktual didapatkan, kemudian indeks ruang terbuka akan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Indeks ruang terbuka} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Nilai maksimum ruang terbuka adalah 3,5 m², sedangkan nilai minimumnya adalah 0. Nilai aktual didapatkan dari jumlah ruang terbuka dibagi dengan jumlah penduduk usia diatas 7 tahun yang ada di Kecamatan Sambu. Jumlah luas ruang terbuka di Kecamatan Sambu adalah sebesar 25.442 m², sedangkan jumlah penduduk usia 7 tahun keatas di Kecamatan Sambu adalah 10.375 jiwa. Maka nilai aktual yang didapat adalah:

$$\text{Nilai aktual} = \frac{25.442}{10.375} = 2,452$$

Setelah mendapatkan nilai aktual, selanjutnya menghitung indeks ruang terbuka olahraga di Kecamatan Sambu:

$$\text{Index ruang terbuka} = \frac{2,452}{3,5} = 0,726$$

Maka didapatkan indeks ruang terbuka olahraga di Kecamatan Sambi adalah sebesar 0,726. Nilai indeks ruang terbuka ini masuk dalam kategori menengah karena berada dalam rentang angka indeks 0,500-0,799, yang di tinjau dari buku ppedoman Sport Development Index. Artinya bahwa ketersediaan ruang terbuka Kecamatan Sambi cukup baik namun masih perlu peningkatan di beberapa tempat agar tidak terjadi ketimpangan ketersediaan ruang terbuka antara wilayah satu dengan yang lainnya dan untuk mencapai standar yang ditetapkan komite olympiade.

2. Sumber Daya Manusia

Data tentang sumber daya manusia keolahragaan di Kecamatan Sambi didapatkan dari dinas pendidikan Kabupaten Boyolali untuk mendapatkan data tentang jumlah dan kualitas guru olahraga tingkat SD, SMP, SMA dan SMK di Kecamatan Sambi. Yang dimana dalam pengambilan data mengenai olahraga, DISPORAPAR lah yang memiliki tanggung jawab di dalamnya, karena bapak Drs. Bambang merupakan ketua bidang olahraga di dinas pendidikan Kabupaten Boyolali, sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data. Kemudian untuk data pelatih dan instruktur didapat dari KONI Kabupaten Boyolali.

Pengambilan data tentang sumber daya manusia keolahragaan di Kecamatan Sambi tidak hanya melalui DISPORAPAR namun peneliti terjun kelapangan guna mendapatkan data yang lebih valid. Peneliti mewawancarai koordinator KKG Olahraga SD, MGMP SMP, dan MGMP SLTA Kecamatan sambi. Sehingga didapatlah hasil observasi data mengenai sumber daya manusia keolahragaan di Kecamatan Sambi sebagai berikut:

Tabel 2. Data SDM Keolahragaan

Jenis Profesi		Jumlah Menurut Jenis Kelamin		Jumlah Menurut Sertifikasi	
		Laki-laki	Perempuan	Sertifikat	Non-Sertifikat
Guru Penjas	SD	6	-	3	3
	SMP	4	-	1	3
	SMA	10	-	10	-
Pelatih Olahraga		10	-	10	-
Instruktur Olahraga		-	-	-	-
Total		46	7	36	17

Hasil observasi SDM keolahragaan yang didapat dari berbagai instansi menunjukkan bahwa jumlah dan kualitas SDM keolahragaan di Kecamatan Sambu adalah 53 orang. Dimana 46 orang adalah laki-laki dan 7 orang adalah perempuan. Dari keseluruhan SDM keolahragaan yang dapat diidentifikasi, terdapat 36 orang yang bersertifikasi dan 17 orang non-sertifikasi. Kemudian indeks ruang terbuka akan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Indeks SDM} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Sebelum mencari indeks SDM Kecamatan Sambu menggunakan rumus diatas, dimana nilai maksimum untuk SDM keolahragaan adalah 2,08 dan nilai minimumnya adalah 0. maka terlebih dahulu mencari nilai aktual yang diperoleh dari pembagian antara jumlah SDM keolahragaan dengan jumlah penduduk 7 tahun keatas yang berada di Kecamatan Sambu. Jumlah SDM keolahragaan di Kecamatan Sambu adalah 53 orang, dan jumlah penduduk usia 7 tahun keatas di Kecamatan Sambu adalah sebanyak 10.375 orang. Maka nilai aktual yang didapatkan adalah:

$$\text{Nilai aktual} = \frac{53}{10.375} = 0,0051$$

Setelah mendapatkan nilai actual, selanjutnya menghitung indeks ruang terbuka olahraga di Kecamatan Sambu:

$$\text{Index SDM} = \frac{0,0051}{2,08} = 0,0024$$

Maka didapatkan indeks SDM keolahragaan di Kecamatan Sambu adalah sebesar 0,0024. Nilai indeks ruang terbuka ini masuk dalam kategori rendah, karena berada dalam rentang angka indeks 0,000-0,499, yang di tinjau dari buku pedoman Sport Development Index.

3. Partisipasi Masyarakat

Disini pemberian angket di lakukan dengan teknik cluster sampling dimana mengambil sampel dari 3 kelurahan yakni Kelurahan Sambu, Kelurahan Candan, dan Kelurahan Catur. Kemudian dari ke-3 Desa tersebut peneliti mengambil sampel sejumlah 90 testi dengan kriteria usia yaitu kategori anak-anak usia 7-12 tahun sebanyak 30 sampel, kategori remaja usia 13-17 tahun sebanyak 30 sampel, dan kategori dewasa usia 18-40 tahun sebanyak 30 sampel yang masing – masing terdiri dari 15 sampel laki – laki dan 15 sampel perempuan. Berikut adalah hasil dari angket yang diberikan kepada masyarakat di ke-3 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sambu:

Tabel 3. Pratisipasi Olahraga Masyarakat

Kategori Usia	Melakukan Olahraga Minimal 3x Seminggu		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Anak Usia 7-12 Tahun	7	3	10
Remaja Usia 13-17 Tahun	13	7	20
Dewasa Usia 18-40 Tahun	12	5	17
Total			47

Angka partisipasi diukur berdasarkan rasio antara peserta kegiatan dengan jumlah populasi yang berusia 7 tahun ke atas saat penelitian dilakukan. Partisipasi olahraga masyarakat mengacu pada frekuensi aktivitas olahraga yang dilakukan minimal tiga kali setiap minggunya. Rumus untuk mendapatkan angka indeks partisipasi masyarakat seperti di bawah ini dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 0.

$$\text{Indeks partisipasi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dari hasil angket yang diberikan kepada 90 orang responden, hanya 47 orang yang telah melakukan olahraga rutin minimal 3 kali dalam seminggu. Jumlah ini akan dibagi dengan jumlah total responden sebanyak 90 orang dikali 100% untuk mendapatkan nilai aktual, dan nilai aktual yang didapat adalah:

$$\text{Nilai aktual} = \frac{47}{90} \times 100 = 52,2 \%$$

Setelah nilai aktual didapatkan, maka selanjutnya menghitung indeks partisipasi olahraga di Kecamatan Sambu menggunakan rumus di atas:

$$\text{Index Partisipasi Olahraga} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}} = 0,522$$

Angka indeks partisipasi olahraga di Kecamatan Sambu yang didapat sebesar 0,522 merupakan hasil yang masih dalam kategori menengah, dan jika dibandingkan dengan indeks partisipasi olahraga nasional 2006 kecamatan sambu sudah mendapatkan hasil yang lebih baik.

4. Kebugaran Jasmani

Untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani masyarakat Kecamatan Sambu menggunakan Multistage Fitness Test (MFT) dengan sampel yang berjumlah 90 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok usia dengan kategori anak-anak, remaja, dan dewasa baik laki-laki maupun perempuan. sesuai dengan sampel yang diberikan angket tentang partisipasi olahraga.

Kemudian Untuk menghitung indeks kebugaran secara keseluruhan terlebih dahulu peneliti menghitung kebugaran masing – masing klasifikasi usia dengan menggunakan tes Multistage Fitness Tes (MFT). Nilai maksimum kebugaran adalah 40,5 dan nilai minimumnya 20,1.

Langkah selanjutnya yaitu menghitung indeks kebugaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks kebugaran} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Kemudian menghitung Indeks Kebugaran Jasmani Kecamatan Sambu setelah mengetahui indeks kebugaran anak-anak, remaja dan dewasa di setiap kecamatan, maka digunakan rumus:

$$\text{Indeks kebugaran} = \frac{IK. \text{ Anak-anak} + 2 \times IK. \text{ Remaja} + IK. \text{ Dewasa}}{4}$$

Dari hasil pelaksanaan tes kebugaran jasmani di Kecamatan Sambi dari kelompok usia anak-anak, remaja dan dewasa dapat dilihat tingkat kebugarannya di dalam lampiran. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 25, dan merupakan nilai aktual kebugaran jasmani anak usia 7-12 tahun Kecamatan Sambi. Setelah didapat nilai aktual maka selanjutnya menghitung indeks kebugaran jasmani anak usia 7-12 tahun menggunakan nilai tersebut dengan rumus.

$$\text{Index Kebugaran Anak} = \frac{25}{100} = 0,24$$

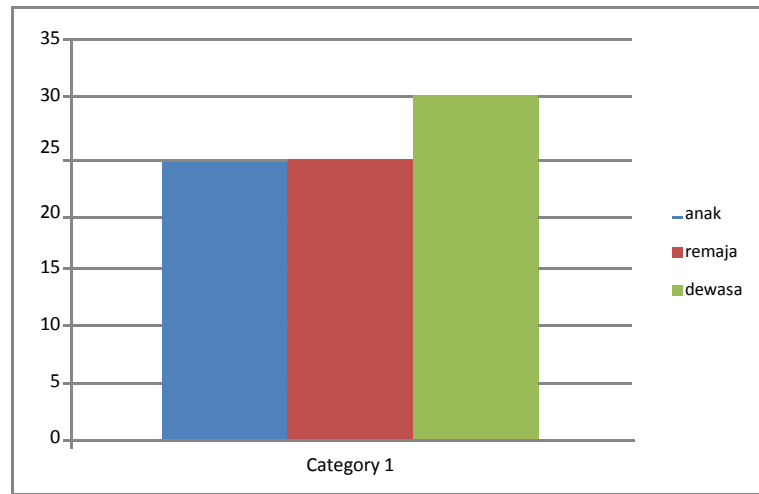
Nilai aktual kebugaran jasmani remaja usia 13-17 tahun Kecamatan Sambi yakni 24,33. Setelah didapat nilai aktual maka selanjutnya menghitung indeks kebugaran jasmani remaja usia 13-17 tahun menggunakan nilai tersebut dengan rumus:

$$\text{Index Kebugaran Remaja} = \frac{24,33}{100} = 0,21$$

Nilai aktual kebugaran jasmani dewasa usia 18-40 tahun Kecamatan Sambi yakni 30,5. Setelah didapat nilai aktual maka selanjutnya menghitung indeks kebugaran jasmani remaja usia 18-40 tahun menggunakan nilai tersebut dengan rumus:

$$\text{Index Kebugaran Dewasa} = 0.51$$

Hasil dari pelaksanaan tes kebugaran jasmani di Kecamatan Sambu dari kelompok usia anak-anak, remaja dan dewasa dapat dilihat rata-rata perbandingan tingkat kebugarannya melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram Rata-Rata Kebugaran Jasmani

Dilanjutkan menghitung Indeks Kebugaran Jasmani Kecamatan Sambu setelah mengetahui indeks kebugaran anak-anak, remaja dan dewasa di setiap kecamatan, maka digunakan rumus:

$$\text{Index Kebugaran} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Responden}} = 0,292$$

Maka indeks kebugaran jasmani Kecamatan Sambu adalah 0,292. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani Kecamatan Sambu dalam kategori rendah.

5. Sport Development Index

Dari keempat indikator tersebut kemudian akan dihitung untuk mendapatkan hasil indeks pembangunan olahraga Kecamatan sambu Kabupaten Boyolali, sebagai mana data yang di dapat dari hasil penelitian peneliti:

Tabel 4.

Ruang Terbuka	SDM	Partisipasi	Kebugaran Jasmani	SDI
0,726	0,0024	0,522	0,292	0,385

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai indeks pembangunan olahraga Kecamatan Sambi adalah 0,385. Nilai indeks ini menunjukkan bahwa pembangunan olahraga di Kecamatan Sambi masih dalam kategori **rendah** sesuai dengan norma SDI yang telah ada. Dari ke-4 index yang di teliti, index SDM di Kecamatan Sambi lebih rendah di banding ke-3 index yang lain sehingga hal ini juga perlu di perhatikan, apa yang menyebabkan hal ini bisa terjadi. Dapat di lihat dari hasil peneletian tentang SDI di Pulau Jawa tahun 2008 yang dimana Pulau Jawa memiliki rata-rata 0,370 maka index pembangunan olahraga kecamatan sambi sudah lebih baik.

KESIMPULAN

Dari pernyataan tersebut pembangunan olahraga di Kecamatan Sambi Kabupaten Sambi masih kurang, dimana ada 4 indikator dalam SDI yakni ruang terbuka, ketersediaan sumber daya manusia olahraga, partisipasi masyarakat berolahraga, dan kebugaran jasmani masyarakat ada 2 indikator yang masih dalam kategori rendah sehingga perlu perhatian lebih dari pemerintah Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. Ketersediaan sumber daya manusia olahraga adalah yang paling rendah yaitu hanya sebesar 0,0024 sehingga pemerintah Kecamatan Sambi, pemerintah Kabupaten Boyoali, Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali, DISPORAPPAR Kabupaten Boyolali, dan KONI Kabupaten Boyolali di minta untuk menambah kuantitas serta kualitas SDM keolahragaan seperti guru atau dosen olahraga, pelatih, instruktur olahraga agar dapat membantu terciptanya pembangunan olahraga yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyudha Permana, P. S. B. (2016). Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau dari Sport Development Index (SDi). *Jurnal Pendidikan Olahraga*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Unik Ciptu.
- Badan Pusat Statistik, (2019). *Boyolali Dalam Angka 2019*. Boyolali: Badan Pusat Statistik.

- Bagus, D., Ichsandi, R., & Ulfatul, R. (2018). Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian Analisis Melalui Sport Development Index. *Jurnal Keolahragaan*, 6 (1), 2018, 11-19.
- Dasar, S., & Decheline, G. (2017). Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau Dari Sport Development Index. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/Jpjo.v2i2.8182>.
- Dasar, S., & Decheline, G. (2017). Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau Dari Sport Development Index. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/Jpjo.v2i2.8182>.
- Dasar, S., Decheline, G. (2017). Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau Dari Sport Development Index. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 2(2).
- Didik Budijanto, D., Hardhana, B., Yudianto, M., Drg Titi Soenardi, Ms., Dalam Negeri, K., Pusat Statistik, B., ... Konsil Kedokteran Indonesia, S. (2016). Data And Information Indonesia Health Profile 2016. *Yoeyoen Aryantin Indrayani S.Ds; B. B. Sigit; Sinin*.
- Farhan. (2011). Olahraga Berperan Tingkatkan Kualitas SDM. Diakses dari: <http://www.garutkab.go.id/pub/news/plain/6305-olahraga-berperan-tingkatkankualitas-sdm/>.
- Kristiyanto, Agus. (2008). Komparasi Index Pembangunan Olahraga di Beberapa Kota/Kabupaten di Pulau Jawa. Jakarta : Gladi. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- Kristiyanto, Agus. (2012). Pembangunan Olahraga : Untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Kusmaedi, Nurlan. (2002). Olahraga rekreasi dan olahraga tradisional. Bandung: FPOK UPI
- Kusnan. (2013). *Olahraga dalam Membangun Kualitas Sumber Daya yang Sehat dan Bugar*. Diakses dari: <http://www.stkipgrismmp.ac.id/olah-raga-dalam-membangun-kualitassumber-daya-yang-sehat-ketahanan-tubuh-terhadap-penyakit-dan-bugar/>
- Ma'Mun, A. (2013). Perspektif Kebijakan Pembangunan Olahraga Dalam Era Demokrasi Dan Kepemimpinan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan*.
- Morissan. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Mutohir, TC & Maksum, A. (2007). Sport Development index: Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan (Konsep, Metodologi, dan Aplikasi). Jakarta: Index.
- Mutohir, TC. (2011). Berkarakter dengan Berolahraga: Berolahraga dengan Berkarakter : Olahraga Membangun Karakter Bangsa. Surabaya: Sport Media.

Partisipasi Masyarakat Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian Dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri. (2016). *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*.

<https://doi.org/10.15294/miki.v6i2.8746>

Pradana, A., Widodo, A. (2016). Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 06 No.2 Edisi Oktober 2016 hal (77-82)*.

Pradhana, A. (2016). Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*.

Santosa., Sugiyanto., & Kristiyanto, A. (2015). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Publik Di Kabupaten Kudus: Studi Evaluasi Tentang Perencanaan, Ketersediaan, Pemanfaatan, Dan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Olahraga.

Singarimbun, Masri. (2012). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyanto. (2014). *Filsafat Olahraga*. Surakarta: UNS.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.